

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VII SMPN 1 INUMAN**

**Kasman Bamba**

*kasman.bamba121@gmail.com*  
SMPN 3 Inuman Kecamatan Inuman

### **ABSTRACT**

*The background of this study is the low learning outcomes of English students. Of the 22 students only 9 students reached KKM. On this basis researchers do research by applying cooperative learning model type NHT to improve English learning outcomes. This research is a classroom action research conducted in SMPN 1 Inuman, the subject of this study is the students of class VII with the number of 22 students. The results suggest that the learning outcomes of English have increased in each cycle. This is evidenced by: In the basic score of the number of students who reached KKM or complete is 9 students (40.90%), the UH I has increased with the number of 17 students (77.27%) and in UH II increased with the number of 20 students (90.90%). In the basic score of the learning result of the students get the value of 51,25 with the low category, at UH I experiencing the increase of learning result with the acquisition value of 65,76 with the medium category, and at UH II student learning result again increase with the acquisition value equal to 79,25 with high category.*

**Keywords:** cooperative type NHT, English learning outcomes

### **ABSTRAK**

Latar belakang penelitian inilah adalah rendahnya hasil belajar bahasa Inggris siswa. Dari 22 siswa hanya 9 siswa yang mencapai KKM. Atas dasar inilah peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMPN 1 Inuman, subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan jumlah 22 siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar bahasa Inggris mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dibuktikan oleh: Pada skor dasar jumlah siswa yang mencapai KKM atau tuntas adalah 9 siswa (40,90%), pada UH I mengalami peningkatan dengan jumlah 17 siswa (77,27%) dan pada UH II mengalami peningkatan dengan jumlah 20 siswa (90,90%). Pada skor dasar hasil belajar siswa memperoleh nilai 51,25 dengan kategori rendah, pada UH I mengalami peningkatan hasil belajar dengan perolehan nilai sebesar 65,76 dengan kategori sedang, dan pada UH II hasil belajar siswa kembali meningkat dengan perolehan nilai sebesar 79,25 dengan kategori tinggi.

**Kata Kunci:** kooperatif tipe NHT, hasil belajar Bahasa Inggris

### **PENDAHULUAN**

Pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini banyak orang mengimplementasikan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari namun banyak menganggap pelajaran bahasa Inggris sebagai pelajaran kurang menyenangkan dan sulit untuk dipahami. Secara mendasar, pelajaran bahasa Inggris sulit dimengerti karena bukan merupakan bahasa sehari-hari yang dipakai dalam berhubungan sosial.

Pembelajaran bahasa Inggris diajarkan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk membuka jendela

pengetahuan siswa sehingga siswa tidak terbatas dalam mengakses apapun di dunia ini, sehingga siswa mampu menyerap informasi apapun dan darimanapun, selain itu juga bahasa Inggris ini merupakan bahasa Internasional sehingga bahasa Inggris ini sangat penting untuk dipelajari oleh siswa.

Namun, berdasarkan hasil belajar siswa kelas VII diperoleh menyatakan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa termasuk dalam kategori rendah, pasalnya dari 22 siswa hanya 9 siswa (40,90%) yang mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar

siswa ini dikarenakan oleh: (a) kurangnya peran dan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran; (b) kesenjangan atau perbedaan tingkat kognitif yang mencolok anatar siswa; (c) tingkat individualisme yang tinggi; dan (d) rangkaian pembelajaran yang monoton.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melakukan sebuah inovasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, hal ini dikarenakan *cooperative learning* tipe *numbered-head-together* (NHT) umumnya melibatkan siswa dalam mereview bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Nur (2005) menyatakan *number-head-together* pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu.

Berdasarkan pemaparan inilah peneliti melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VII SMPN 1 Inuman”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas VII SMPN 1 Inuman? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas VII SMPN 1 Inuman melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

## KAJIAN TEORETIS

Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar dikelas yang mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah. Pembelajaran kooperatif menekankan Pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antara sesamanya. Guru

menerangkan materi pembelajaran pada siswa, setelah itu siswa dikelompokkan dan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan masalah, menentukan strategi pemecahannya dan menghubungkan masalah tersebut dengan masalah-masalah lain yang telah dapat diselesaikan sebelumnya.

*Cooperative learning* tipe *numbered-head-together* (NHT) umumnya melibatkan siswa dalam mereview bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Nur (2005) menyatakan *number-head-together* pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu. Pada dasarnya tipe NHT ini mempunyai kesamaan dengan TPS. Sebagai pengganti pertanyaan langsung kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur 4 langkah sebagai berikut, seperti yang dinyatakan oleh Nurhadi (2003):

1. Tahap Penomoran: guru membagi kelas dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok memiliki anggota 3-5 orang. Dan masing-masing anggota diberi nomor 1 sampai 5.
2. Tahap Mengajukan Pertanyaan: guru mengajukan pertanyaan pada siswa.
3. Tahap Berpikir Bersama: siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya untuk menjawabnya.
4. Tahap Menjawab: guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangan dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Dalam menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe NHT, perlu mengikuti langkah-langkah penggunaannya. Adapun langkah-langkah

model pembelajaran koopetarif tipe NHT menurut Istarani (2014) sebagai berikut:

1. Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya.
5. Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya.
6. Kesimpulan.

Menurut Sudjana (2009) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, appersepsi, dan keterampilan. Selain itu hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu (Slameto, 2003).

Hasil belajar bahasa Inggris adalah nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang berbentuk skor atau nilai tersebut diperoleh setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran Bahasa Inggris yang berguna

sebagai ukuran dari suksesnya suatu pembelajaran bahasa Inggris tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMPN 1 Inuman dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas I ini terdiri dari dua siklus yang meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi dalam setiap siklus (Arikunto, 2009). Untuk mengalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Adapun batas batas minimal nilai ketuntasan peserta tes menggunakan pedoman kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu 60.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dikumpulkan pada tahapan pelaksanaan dan obsevasi kemudian dianalisis. Adapun analisis data yang dilakukan adalah:

### 1. Data Aktivitas Guru

Adapun data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Data Aktivitas Guru**

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah skor	13	15	20	22
Persentase	54,16	62,50	83,33	91,66
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 13 (54,16%) dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan II aktivitas guru meningkat dengan perolehan skor sebesar 15 (62,50%) dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan I aktivitas guru kembali mengalami peningkatan

dengan perolehan skor sebesar 20 (83,33%) dengan kategori baik. Dan pada siklus II pertemuan II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan skor 22 (91,66%) dengan kategori sangat baik.

## 2. Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh kemudian dihitung dan dipresentasikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Data Aktivitas Siswa**

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah skor	12	14	19	23
Persentase	50,00	58,33	79,17	95,83
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dalam setiap siklusnya. Pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 12 (50,00%) dengan kategori kurang, pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa meningkat dengan skor 14 (58,33%) dengan kategori cukup, pada pertemuan I siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor 19 (79,17%) dengan kategori baik.

Dan pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa kembali meningkat dengan perolehan skor 23 (95,83%) dengan kategori sangat baik.

## Analisis Data Hasil Belajar Siswa

### a. Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

Adapun perolehan data tentang ketuntasan individu dan klasikal disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Ketuntasan Individu dan Klasikal**

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu Tuntas	Ketuntasan Individu Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Kategori
Skor Dasar		9	13	40,90	Tidak Tuntas
UH I	22	17	5	77,27	Tidak Tuntas
UH II		20	2	90,90	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ketuntasan individu dan klasikal siswa mengalami peningkatan. Pada skor dasar jumlah siswa yang mencapai KKM atau tuntas adalah 9 siswa (40,90%), pada UH I mengalami peningkatan dengan jumlah 17 siswa (77,27%) dan pada UH II mengalami peningkatan dengan jumlah 20 siswa (90,90%). Jadi berdasarkan penjelasan di

atas, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas VII SMP N 1 Inuman.

### b. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa

Adapun data peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Siklus I dan II**

Hasil Belajar	Nilai Rata-rata	Kategori Hasil Belajar	Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Skor Dasar	51,25	Rendah	14,51
UH I	65,76	Sedang	
UH II	79,25	Tinggi	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pada skor dasar hasil belajar siswa memperoleh nilai 51,25 dengan kategori rendah, pada UH I mengalami peningkatan hasil belajar dengan perolehan nilai sebesar 65,76 dengan kategori sedang, dan pada UH II hasil belajar siswa kembali meningkat dengan perolehan nilai sebesar 79,25 dengan kategori tinggi.

#### Pembahasan

Berdasarkan data penelitian di atas, terlihat bahwa hasil belajar bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal ini dikarenakan *cooperative learning* tipe *numbered-head-together* (NHT) umumnya melibatkan siswa dalam mereview bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Nur (2005) menyatakan *number-head-together* pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu

Data aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 13 (54,16%) dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan II aktivitas guru meningkat dengan perolehan skor sebesar 15 (62,50%) dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan I aktivitas guru kembali mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 20 (83,33%)

dengan kategori baik. Dan pada siklus II pertemuan II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan skor 22 (91,66%) dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dalam setiap siklusnya. Pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 12 (50,00%) dengan kategori kurang, pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa meningkat dengan skor 14 (58,33%) dengan kategori cukup, pada pertemuan I siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor 19 (79,17%) dengan kategori baik. Dan pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa kembali meningkat dengan perolehan skor 23 (95,83%) dengan kategori sangat baik.

Ketuntasan individu dan klasikan klasikal siswa mengalami peningkatan. Pada skor dasar jumlah siswa yang mencapai KKM atau tuntas adalah 9 siswa (40,90%), pada UH I mengalami peningkatan dengan jumlah 17 siswa (77,27%) dan pada UH II mengalami peningkatan dengan jumlah 20 siswa (90,90%). Jadi berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas VII SMP N 1 Inuman. Selain itu hasil belajar Bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pada skor dasar hasil belajar siswa memperoleh nilai 51,25 dengan kategori rendah, pada UH I mengalami peningkatan hasil belajar dengan perolehan nilai sebesar 65,76 dengan kategori sedang, dan pada UH II hasil belajar siswa kembali meningkat

dengan perolehan nilai sebesar 79,25 dengan kategori tinggi.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas VII SMP N 1 Inuman,

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pemaparan dari hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas VII SMPN 1 Inuman. Peningkatan dalam penelitian ini ditandai oleh beberapa hal, antara lain:

1. Data aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 13 (54,16%), pada siklus I pertemuan II sebesar 15 (62,50%), pada siklus II pertemuan I sebesar 20 (83,33%). Dan pada siklus II pertemuan II dengan skor 22 (91,66%). Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada pertemuan I siklus I memperoleh skor 12 (50,00%), pada pertemuan II siklus II sebesar 14 (58,33%), pada pertemuan I siklus II sebesar 19 (79,17%). Dan pada pertemuan II siklus II sebesar 23 (95,83%).
2. Ketuntasan individu dan klasikan klasikal siswa mengalami peningkatan. Pada skor dasar jumlah siswa yang mencapai KKM atau tuntas adalah 9 siswa (40,90%), pada UH I mengalami peningkatan dengan jumlah 17 siswa (77,27%) dan pada UH II mengalami peningkatan dengan jumlah 20 siswa (90,90%). Pada skor dasar hasil belajar siswa memperoleh nilai 51,25 dengan kategori rendah, pada UH I mengalami peningkatan hasil belajar dengan perolehan nilai sebesar 65,76 dengan kategori sedang, dan pada UH II hasil belajar siswa kembali meningkat dengan

perolehan nilai sebesar 79,25 dengan kategori tinggi.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dan simpulan di atas, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT karena hal tersebut dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.
2. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa hendaknya dapat melakukan penelitian dengan tiga variabel, misalnya dengan mengkombinasikan penerapan model pembelajaran berdasarkan dan penggunaan media pembelajaran atau alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan. Media Persada
- Nur, Muhammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur. Depdiknas.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta. Gramedia Widiasarana
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya